

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi saat ini tidak bisa dipisahkan dengan perkembangan pasar modal. Situasi yang terjadi di pasar modal merupakan salah satu indikator untuk menilai naik atau turun ekonomi saat ini. Pemerintah saat ini selalu mendorong peningkatan transaksi di pasar modal. Pasar modal sendiri tidak hanya bermanfaat bagi pemerintah tetapi juga dapat dimanfaatkan oleh berbagai pelaku ekonomi lainnya. Salah satu pelaku ekonomi yang dapat memanfaatkan pasar modal yaitu perusahaan. Adanya pasar modal sangat membantu perusahaan untuk memperoleh dana untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Salah satu fungsi pasar modal adalah sebagai jembatan penghubung antara perusahaan atau pemerintah dengan pemilik modal yang dengan harapan ingin mendapatkan keuntungan di masa depan

Perkembangan dunia bisnis dan ekspansi yang dilakukan perusahaan menyebabkan kebutuhan dana perusahaan meningkat. Kekurangan dana ini mendorong perusahaan untuk mencari pendanaan eksternal. *Listing* merupakan salah satu pilihan yang umum dipilih perusahaan. Menjadi perusahaan yang terdaftar di Pasar Modal (*listing*) merupakan salah satu bentuk pilihan perusahaan dalam menghimpun dana dari masyarakat, misalnya dengan menerbitkan surat utang atau bukti kepemilikan (saham) di Bursa Efek.

Peningkatan transaksi yang terjadi di Pasar Modal Indonesia

mengindikasikan adanya kenaikan kebutuhan aktivitas pendanaan eksternal perusahaan. Indikator kenaikan aktivitas pendanaan eksternal dapat dilihat dengan peningkatan jumlah perusahaan yang melakukan *listing* sebesar 38% dari tahun 2012(459 perusahaan) ke tahun 2019(634 perusahaan)

Pemilik modal melakukan aktivitas di pasar modal berharap untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Salah satu bentuk keuntungan yang diharapkan pemilik modal yaitu dividen. Oleh karena itu Dividen merupakan isu yang penting dalam aktivitas pendanaan eksternal perusahaan, khususnya terkait pendanaan dengan ekuitas (*equity financing*). Menurut Ross *et al.* (2008), dividen merupakan suatu pembagian dari laba (*earning*) kepada para pemiliknya dalam bentuk kas maupun saham. *Equity financing* merupakan salah satu pilihan perusahaan dalam aktivitas pendanaan eksternal yaitu penjualan ekuitas atau kepemilikan saham perusahaan.

Jenis pendanaan *equity financing* perusahaan tidak memiliki kewajiban untuk membagikan dividen kepada investor. Kebebasan dalam pembagian dividen yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa dividen memiliki nilai informasi bagi investor. Akibatnya, pembagian dividen sering diasosiasikan sebagai metode perusahaan untuk memberikan informasi kepada pasar (*signaling theory*), seperti yang diungkapkan dalam penelitian Bhattacharya (1979). Penelitian yang dilakukan oleh Miller dan Rock (1985) menyimpulkan bahwa pengumuman *dividend surprise* akan diikuti oleh penyesuaian harga saham. Dalam hal ini, kenaikan dividen merupakan sinyal

yang baik, sedangkan penurunan dividen merupakan sinyal yang buruk.

Peningkatan (penurunan) dividen memberikan sinyal baik (buruk) mengenai laba sekarang dan atau laba masa depan (Bhattacharya, 1979; John dan Williams, 1985; Miller dan Rock, 1985; Arnott dan Asness, 2003; Lukose dan Rao, 2004). Konsisten dengan *signaling theory*, Healy dan Palepu (1988), membuktikan bahwa laba perusahaan cenderung naik (turun) setelah dividen diumumkan dibagikan (tidak dibagikan). Ofer dan Siegel (1987) menyatakan bahwa para analis merevisi prediksi atas laba masa depan ketika terjadi pengumuman peningkatan atau penurunan pembayaran dividen.

Sebagian besar penelitian yang telah dilakukan berfokus pada hubungan antara perubahan dividen yang dibagikan dengan perubahan laba, kinerja perusahaan ataupun harga saham. Masih minim ditemukan penelitian yang membahas tentang apakah pembagian dividen mengindikasikan informasi tentang aspek kualitas laba perusahaan. Jadi, hubungan antara pembagian dividen dengan kualitas laba perusahaan merupakan topik yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui apakah dividen memberikan informasi mengenai kualitas laba. Bukan berfokus untuk mengetahui apakah dan bagaimana dividen mempengaruhi harga saham dan laba di masa yang akan datang.

Penelitian Sirait dan Siregar (2013) merupakan satu dari beberapa penelitian di Indonesia yang membahas hubungan pembagian dividen dengan kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Tong dan

Miao (2011) menggunakan sampel perusahaan non keuangan di Singapura yang menjadi rujukan penelitian Sirait dan Siregar (2013). Pengukuran kualitas laba dalam kedua penelitian tersebut berfokus pada metode akrual dengan menggunakan model akrual dalam penelitian Kothari 3 et al. (2005). Kualitas laba yang lebih baik ditunjukkan oleh nilai akrual diskrsioner dan standar deviasi akrual yang lebih rendah. Pembagian deviden, kenaikan pembagian deviden dari periode sebelumnya, dan persistensi pembagian deviden dengan kualitas laba memiliki pengaruh positif dan signifikan merupakan hasil yang diperoleh dalam kedua penelitian diatas. Walaupun terdapat persamaan hasil penelitian untuk ketiga fitur deviden ditemukan perbedaan hasil dalam kedua penelitian tersebut mengenai apakah besar kecilnya deviden yang dibagikan berpengaruh terhadap kualitas laba yang dihasilkan. Ditemukan hubungan positif antara besar kecilnya deviden yang dibagikan dengan kualitas laba dari hasil penelitian Tong dan Miao (2011). Hal itu berbanding terbalik dengan hasil penelitian Sirait dan Siregar (2013) yang mengindikasikan bahwa ukuran deviden yang besar tidak dapat menjadi pedoman laba berkualitas.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2019 sehingga hasil penelitian bisa lebih luas dari hasil penelitian sebelumnya. Sektor perbankan dan keuangan memiliki karakteristik akrual berbeda dan regulasi yang ketat sehingga sector tersebut tidak digunakan dalam sampel penelitian. (Nasution dan Setiawan, 2007 ; Tong dan Miao, 2011)

1.2 Rumusan Masalah

Inkonsisten hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan dividen dan kualitas laba, misalnya hasil penelitian Sirait dan Siregar (2013) dengan penelitian Tong dan Miao (2011) yang masih menghasilkan research gap. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah status pembagian dividen berpengaruh terhadap kualitas laba?
2. Apakah ukuran pembagian dividen jumlah besar berpengaruh terhadap kualitas laba?
3. Apakah kenaikan ukuran dividen berpengaruh terhadap kualitas laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh status pembagian dividen terhadap kualitas laba.
2. Menganalisis pengaruh ukuran pembagian dividen jumlah besar terhadap kualitas laba.
3. Menganalisis pengaruh kenaikan ukuran dividen terhadap kualitas laba.

1.4 SistematikaPenulisan

Sistematikan penulisan skripsi ini adalah :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian

BAB 2 LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan landasan teori yang berisikan dasar teoritis, penelitian sebelumnya yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis serta kerangka penelitian.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang teknik pengumpulan data, populasi dan sampling, model penelitian dan variable yang digunakan.

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil dari pengujian penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dari penelitian, saran yang diberikan penulis, serta keterbatasan penelitian